

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Pengertian-pengertian yang akan diketengahkan adalah Modal kerja, Pembiayaan aktiva lancar dan aktiva tetap, Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, serta manfaatnya bagi manajer/perusahaan.

Semua pengertian tersebut akan merupakan landasan teoritis untuk digunakan sebagai analisa pada Bab IV skripsi ini.

2.1. Modal kerja

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan yaitu :

2.1.1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik-beratkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (gross working capital). 1)

Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal para pemilik, hutang jangka panjang mau-

1) Drs. S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, Penerbit Liverty Yogyakarta, 1992, Hal. 114.

pun hutang jangka pendek; sehingga dengan modal kerja yang besar tidak mencerminkan margin of safety para kreditur jangka pendek yang besar juga, bahkan modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likwiditas perusahaan yang bersangkutan.

Konsep modal kerja ini dapat juga dikaitkan dengan waktu. Dalam hubungan tersebut, modal kerja bisa digolongkan menjadi dua jenis, yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen adalah dana yang tertanam dalam aktiva lancar dan merupakan jumlah minimum yang harus dipertahankan untuk menunjang kelancaran operasi perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal kerja variabel adalah dana yang tertanam dalam aktiva lancar sebagai tambahan yang diperlukan pada periode penjualan yang tinggi atau kegiatan yang meningkat.

2.1.2. Konsep kwalitatip

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (net working capital), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. 2)

2) Ibid hal. 115

Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula margin of protection atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

Modal kerja dalam konsep ini sangat penting artinya dalam manajemen keuangan terutama untuk menentukan besarnya serta sifat aktiva yang dapat digunakan untuk melunasi hutang lancar. Disamping itu, jumlah yang tersisa setelah hutang lancar tersebut dibayar akan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dimasa-masa yang akan datang.

2.1.3. Konsep Fungsional

"Konsep ini menitik-beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan." 3)

Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok

3) Ibid hal. 116

perusahaan tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (current income) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang misalnya: bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor lainnya.

Dari aktiva tetap tersebut yang menjadi bagian dari modal kerja tahun ini adalah sebesar penyusutan (depresiasi) aktiva-aktiva tersebut untuk tahun ini. Aktiva lancar sebagian besar merupakan unsur modal kerja, walaupun tidak seluruhnya, ada sebagian aktiva lancar yang bukan merupakan modal kerja; misalnya dalam Pihutang Dagang yang timbul dari penjualan barang dagangan secara kredit. Dalam pihutang tersebut terdiri dari dua unsur, yaitu harga pokok barang yang dijual dan laba penjualan barang tersebut. Harga pokok dari barang yang dijual tersebut merupakan unsur modal kerja, sedangkan keuntungannya bukan merupakan modal kerja, tetapi merupakan modal kerja yang potensiil.

Modal kerja sangat erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang

mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Tersedianya modal kerja yang cukup juga akan memberikan beberapa keuntungan lain yaitu : 4)

- Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.
- Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga.
- Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga sebelumnya seperti adanya kebakaran, pencurian dan sebagainya.
- Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberi syarat kredit yang menguntungkan kepada para langganan.
- Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi

4) Drs. Djarwanto Ps., Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, BPFE Yogyakarta, 1989, Hal. 87.

dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan supplies yang dibutuhkan.

- Memungkinkan perusahaan untuk mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu : 5)

1. Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam :

- a. Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan.

5) Drs. Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1983, Hal. 52-53.

Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam :

- a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

2.2. Pembiayaan aktiva lancar dan aktiva tetap

Adanya hubungan yang langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan untuk membiayai aktiva lancar. Misalnya: jika periode penagihan rata-rata (average collection period) perusahaan adalah 40 hari dan penjualan kredit perhari mencapai Rp. 1.000.000,-, maka investasi pada piutang dagang adalah Rp. 40.000.000,-. Jika penjualan meningkat menjadi Rp. 2.000.000,- perhari maka investasi pada piutang dagang naik menjadi Rp. 80.000.000,-. Peningkatan penjualan juga membutuhkan tambahan persediaan, dan mungkin juga tambahan kas. Semua kebutuhan tersebut memerlukan pembiayaan, dan karena hubungannya langsung dengan volume penjualan, maka perlu sekali agar manajer keuangan mengikuti perkembangan modal kerja perusahaan. Sudah barang tentu kenaikan penjualan

yang kontinu membutuhkan tambahan aktiva tetap yang juga memerlukan pembiayaan. Akan tetapi, investasi aktiva tetap walaupun penting bagi strategi perusahaan jangka panjang, umumnya memiliki jangka waktu didepan yang lebih longgar untuk mencari pembiayaannya ketimbang investasi aktiva lancar.

Ada tiga alternatif pola pembiayaan aktiva lancar dan aktiva tetap antara lain :

2.2.1. Pembiayaan modal kerja Moderat.

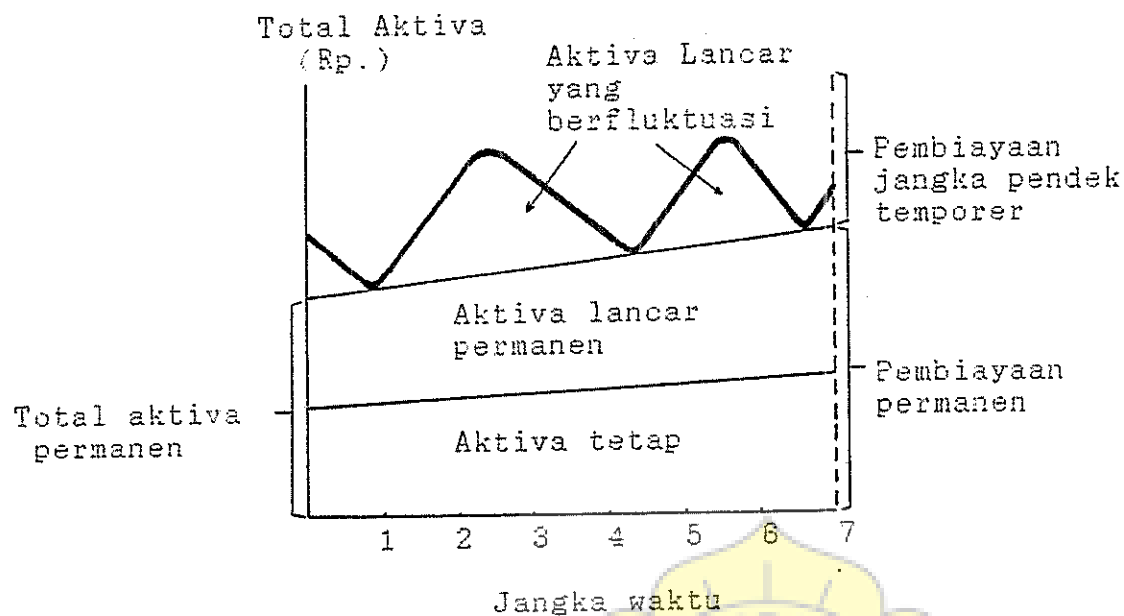
Pembiayaan modal kerja Moderat adalah :

Pembiayaan dibandingkan dengan sifat permanen dari aktiva, yaitu perusahaan berusaha mempertemukan masa jatuh tempo antara aktiva dan kewajiban dengan setepat-tepatnya. 6)

Jika total aktiva permanen bertambah, maka akan dibiayai dengan modal, hutang jangka panjang dan dengan bagian "permanen" dari kewajiban lancar spontan (kewajiban lancar yang terjadi secara spontan adalah hutang dagang, pajak yang terhutang dan gaji yang terhutang, yang tumbuh mengikuti penjualan dan merupakan suatu bentuk pembayaran).

6) J. Fred Weston, Thomas E. Copeland, Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan, Terjemahan dalam bahasa Indonesia, Penerbit Erlangga, 1989, Hal. 332-333

Gambar 1.



2.2.2 Pembiayaan Modal Kerja Agresif

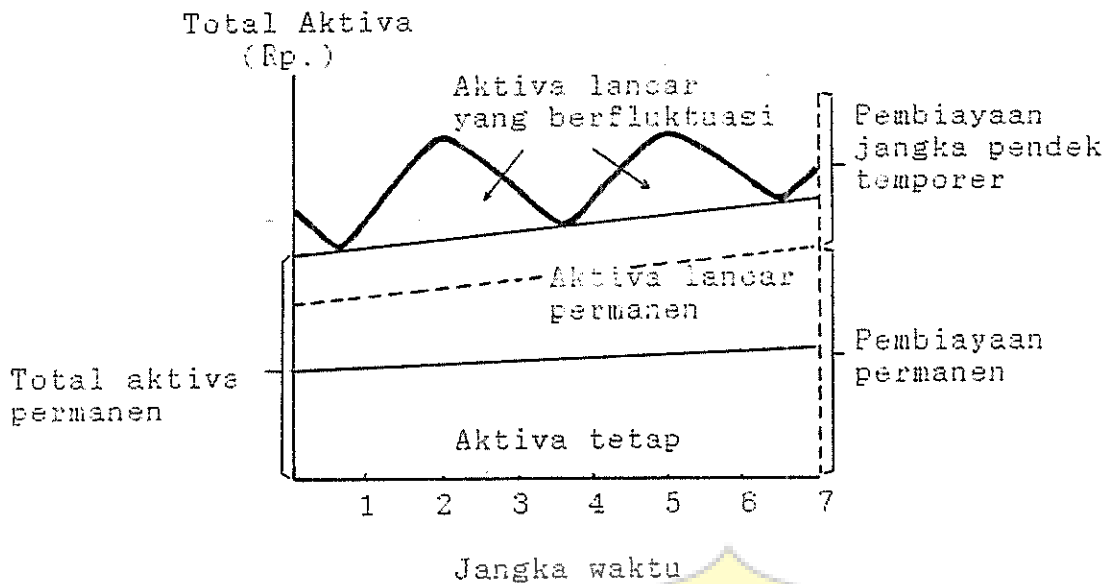
Pembiayaan modal kerja Agresif adalah :

"Semua aktiva dibiayai dengan modal jangka panjang, tetapi sebagian dari aktiva lancar permanen dibiayai dengan kredit jangka pendek yang temporer." 7)

Garis putus-putus bisa juga digambar di bawah garis yang menunjukkan aktiva tetap, yang berarti bahwa semua aktiva lancar dan sebagian aktiva tetap dibiayai dengan kredit jangka pendek : ini merupakan suatu kebijaksanaan yang agresif.

7) Ibid Hal. 332-333

Gambar 2.



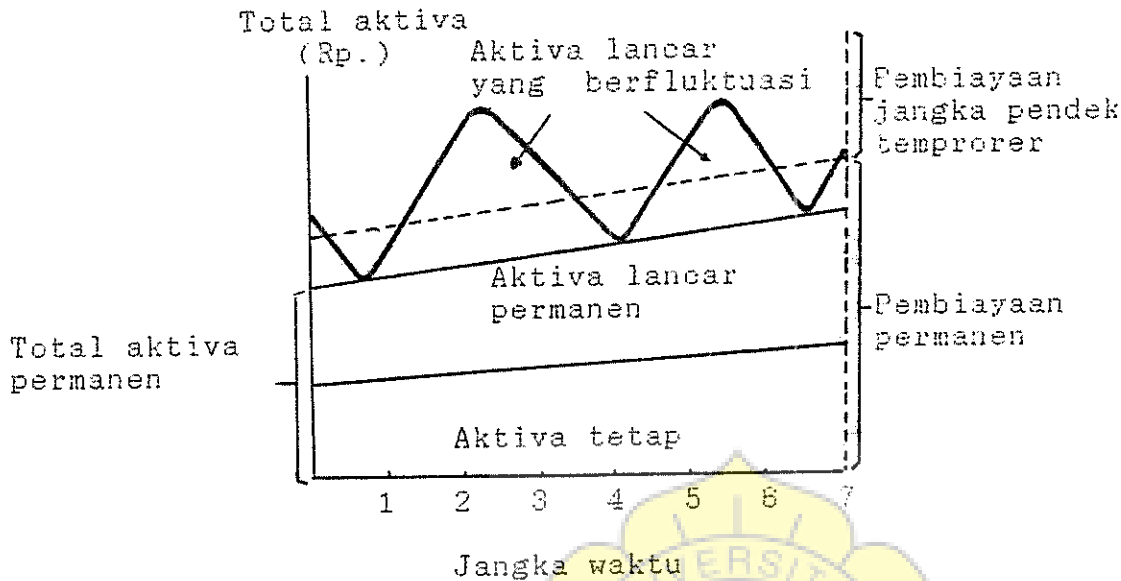
2.2.3 Pembiayaan Modal Kerja Yang Konservatif

Garis putus-putus digambar berada di atas garis yang menunjukkan aktiva lancar permanen yang berarti bahwa modal kerja permanen sedang digunakan untuk memenuhi permintaan musiman.

Dalam pembiayaan modal kerja yang konservatif yaitu perusahaan menggunakan sebagian kredit jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan musim puncak, tetapi juga memenuhi sebagian kebutuhannya dengan cara menimbun likuiditas dalam bentuk surat berharga yang segera dapat dicairkan selama musim sepi, cembungan puncak di atas garis putus-putus menggambarkan pembiayaan jangka pendek, sedangkan cekungan rendah dibawahnya menggambarkan pemilikan surat berharga jangka pendek. 8)

8) Ibid Hal. 333

Gambar 3.



2.3. Pemenuhan Kebutuhan Dana

Pemenuhan kebutuhan dana pada dasarnya dapat dibedakan antara cara pemenuhan kebutuhan dana secara sendiri-sendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing aktiva yang dibiayai, dan cara pemenuhan kebutuhan dana secara keseluruhan dengan memandang semua kebutuhan sebagai satu kesatuan atau satu kelompok.

Ada dua cara pemenuhan kebutuhan dana, yaitu :

1. Sistem pembelanjaan partiiil.

adalah " sistem pemenuhan kebutuhan dana yang mendasarkan pada perputaran dan waktu terikatnya dana pada masing-masing individuil." 9)

9) Drs. Bambang Riyanto, Op Cit. Hal. 137

Dalam sistim ini menggunakan prinsip bahwa kebutuhan dana untuk setiap aktiva atau setiap macam kebutuhan, harus dibiayai dengan dana sendiri-sendiri yang sesuai dengan jumlah dana dan lamanya kebutuhan. Dengan demikian ini berarti bahwa jumlah dana yang digunakan oleh perusahaan terdiri dari beberapa macam dana atau kredit yang berbeda-beda baik dalam jumlah, lama waktunya, maupun dalam saat kapan kredit tersebut harus dibayar kembali.

2. Sistim pembelanjaan total.

Adalah sistim pemenuhan kebutuhan dana yang mendasarkan pada perputaran dana yang ditanamkan dalam kelompok aktiva atau keseluruhan aktiva sebagai suatu kesatuan. 10)

Dalam sistim ini dapat dilihat, bahwa semua kebutuhan dana itu sebagai satu kesatuan atau satu kelompok, bukan secara individuil.

Ditinjau dari sudut likuiditas, apabila suatu perusahaan ingin menarik dana yang dibutuhkan haruslah diketahui lebih dahulu untuk berapa lama dana itu akan digunakan di dalam perusahaan. Penarikan dana tersebut harus didasarkan kepada ketentuan bahwa dana yang dibutuhkan itu hendaknya ditarik untuk jangka waktu yang sesuai dengan jangka waktu penggunaannya di dalam

10) Drs. Bambang Riyanto, Op Cit. Hal. 138

perusahaan, atau jangka waktu terikatnya dana dalam aktiva yang akan dibiayai dengan dana tersebut.

Apabila kita menggunakan sistim pembelanjaan partiiil maka dapat dikemukakan pedoman pembelanjaannya sebagai berikut :

1. Untuk aktiva lancar hendaknya dibiayai dengan kredit jangka pendek yang jangka waktu atau umurnya tidak lebih pendek daripada terikatnya dana dalam aktiva lancar tersebut.
2. Untuk aktiva tetap yang tidak berputar (misalnya tanah), pada prinsipnya dibiayai dengan modal sendiri, karena untuk jenis aktiva ini tidak diadakan depresiasi.
3. Untuk aktiva tetap yang tidak berputar secara berangsur-angsur (gedung, mesin, kendaraan dan sebagainya) dapat dibiayai dengan kredit jangka panjang atau modal sendiri. Kalau digunakan kredit jangka panjang hendaknya jangka waktu atau umurnya kredit yang akan ditarik itu jangan lebih pendek daripada waktu terikatnya dana dalam aktiva tetap tersebut. 11)

Sedangkan kalau menggunakan sistim pembelanjaan total maka dapat dikemukakan pedoman pembelanjaannya sebagai berikut :

1. Kebutuhan dana yang permanen (modal konstan) pada prinsipnya harus dibiayai dengan modal sendiri atau kredit jangka panjang.
2. Kebutuhan dana yang berubah-ubah jumlahnya di atas inti konstan (modal variabel) pada prinsipnya dibiayai dengan kredit jangka pendek yang jangka waktu atau umurnya tidak lebih pendek daripada kebutuhannya. 12)

11) Drs. Bambang Riyanto, Op Cit. Hal. 141

12) Drs. Bambang Riyanto, Op Cit. Hal. 141

2.4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan keuangan yang biasanya atau pada umumnya dibuat oleh suatu perusahaan adalah Neraca, Laporan Rugi Laba dan Laporan Laba Yang Ditahan; namun ada pula perusahaan yang menyusun laporan keuangan yang lain selain ketiga laporan keuangan tersebut, misalnya Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja. Bahkan banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang menginginkan adanya Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tersebut.

Seperti tercermin dari namanya, analisis sumber dan penggunaan modal kerja bertujuan untuk mengetahui dari mana dana atau modal kerja dan untuk apa dana/modal kerja itu digunakan (kemana saja dialokasikan). Analisis dapat dilakukan dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja, dan laporan ini dapat disusun dengan menggunakan dua laporan keuangan (Neraca dan Perhitungan Rugi Laba) untuk dua waktu (Neraca) dan dua periode (Rugi Laba) yang berurutan, misalnya 1988-1989. Analisis perlu dilakukan secara lengkap dan menyeluruh terhadap laporan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja harus menunjukkan dua hal, yaitu :

1. Bagian pertama menunjukkan perubahan modal kerja yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja

secara total. Bagian ini menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar serta perubahan total modal kerja dalam suatu periode tertentu.

2. Bagian kedua menunjukkan sumber penggunaan modal kerja atau sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dan disini menggambarkan sumber-sumber tertentu dari mana modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan dari modal kerja tersebut.13)

2.4.1 Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja perusahaan dapat berasal dari : 14)

- a. Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

13) Drs. S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Op Cit.
Hal.129-130

14) Drs. S. Munawir, Op Cit. Hal. 120-123

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
(investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (Marketable securities atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam modal kerja yaitu dari surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja. Apabila efek atau investasi jangka pendek itu dijual dengan harga jual yang sama dengan harga perolehannya (tanpa laba maupun rugi), maka penjualan efek-efek tersebut tidak akan mempengaruhi besarnya modal kerja (modal kerja tidak bertambah maupun berkurang). Di dalam menganalisa sumber-sumber modal kerja maka sumber yang berasal dari keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi Kas atau Piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya ini tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, akan menyebabkan keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan (adanya modal kerja yang berlebih-lebihan).

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat pula mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekwensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk

obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Penjualan obligasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan (terlalu besar) di samping menimbulkan beban bunga yang besar, juga akan mengakibatkan keadaan aktiva lancar yang besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

Disamping keempat sumber tersebut di atas masih ada lagi sumber lain yang dapat diperoleh perusahaan untuk menambah aktiva lancarnya (walaupun dengan bertambahnya aktiva lancar itu tidak mengakibatkan bertambahnya modal kerja) misalnya dari pinjaman/kredit dari Bank dan pinjaman-pinjaman jangka pendek lainnya serta hutang dagang yang diperoleh dari para penjual (Supplier) disini. bertambahnya aktiva lancar diimbangi atau dibarengi dengan bertambahnya hutang lancar, sehingga modal kerja (dalam arti net working capital) tidak berubah.

2.3.2 Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau menggunakan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh

perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut : 15)

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan aktiva lancar untuk pembayaran biaya operasi ini baru merupakan penggunaan modal kerja kalau jumlah biaya suatu periode lebih besar daripada jumlah penghasilannya (timbul kerugian). Besarnya penggunaan modal kerja untuk biaya operasi ini akan dapat ditentukan dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut, yaitu

jumlah kerugian neto yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba dikurangi dengan jumlah depresiasi dan amortisasi periode tersebut.

- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya. Penggunaan modal kerja karena kerugian yang di luar usaha pokok perusahaan harus dilaporkan tersendiri dalam Laporan Perubahan Modal Kerja. Hal ini dimaksudkan agar laporan ini lebih informatif bagi para pembacanya. Adapun kerugian baik yang rutine maupun yang insidental akhirnya akan mengakibatkan berkurangnya modal perusahaan.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya. Dana Pelunasan Obligasi, Dana Pensiun Pegawai, Dana Expansi ataupun dana-dana lainnya. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang

meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.

f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (private) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas. Dengan kata lain adanya penurunan sektor modal yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar atau bertambahnya hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Di samping penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja tersebut, ada pula pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah jumlahnya baik jumlah modal kerjanya maupun jumlah aktiva lancarnya itu sendiri, yaitu pemakaian atau penggunaan modal kerja/aktiva lancar yang hanya menyebabkan atau mengakibatkan berubahnya bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang), misalnya :

- Pembelian efek (marketable securities) secara tunai.

- Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
- Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang yang lain, misalnya dari piutang dagang (account receivable) menjadi piutang wesel (notes receivable).

2.4. Manfaat Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja bagi Manajer/Perusahaan

"Analisa sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat finansial yang sangat penting bagi finansial manajer, disamping alat-alat finansial lainnya." 16)

Dengan adanya analisis sumber dan penggunaan modal kerja, maka para manajer dapat menyusun suatu kebijaksanaan-kebijaksanaan atau dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang menyangkut modal kerja.

Laporan serta analisis sumber dan penggunaan modal kerja bagi manajer dijadikan sebagai dasar perencanaan sumber dan penggunaan modal kerja untuk periode-periode berikutnya, dan laporan ini juga sangat berguna bagi para bankers atau kreditor jangka pendek, karena dengan mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan yang bersangkutan akan dapat digunakan sebagai dasar penilaian kebijaksanaan manajemen dalam mengelola modal

16) Drs. Bambang Riyanto, Op Cit., Hal. 278

kerjanya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh bankers atau kreditor tersebut. Misalnya kalau modal kerja suatu perusahaan bertambah, apakah bertambahnya ini karena adanya laba yang diperoleh perusahaan atau karena bertambahnya hutang perusahaan, penjualan aktiva tetap dan sebagainya, begitu juga sebaliknya jika modal kerja berkurang sehingga bisa dilihat apakah sumber dana sudah pas dengan penggunaannya.

Dengan penilaian yang baik dari bankers atau kreditor jangka pendek, maka akan sangat membantu pihak manajer dan khususnya perusahaan dalam mengajukan permintaan kredit kepada salah satu bank atau kreditor.

Sebagai contoh, penulis dapat menyetengahkan ilustrasi atau contoh dari perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja serta sedikit analisisnya. Ilustrasi tersebut digambarkan pada Tabel 1 (hal. 30) dan Tabel 2 (hal. 31) yang menyetengahkan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. INDIRASARI untuk periode 31 Desember 1977 sampai dengan 31 Desember 1978 adalah sebagai berikut : 17)

17) Drs. S. Munawir, Op Cit, Hal. 130-131.

Tabel 1.

PT. INDIAPARI
 KEADAAN YANG DIPERBANDINGKAN
 PER 31 DESEMBER 1977 DAN 1978
 (Dalam Rupiah)

KETERANGAN	31 DESEMBER		PERUBAHAN	
	1977	1978	NAIK	TURUN
AKTIVA				
Kas	345.000	919.700	574.700	--
Piutang dagang	1.324.000	1.612.000	288.000	--
Piutang wesel	500.000	200.000	--	300.000
Persediaan	931.000	1.054.000	123.000	--
Perakot Biaya	44.000	37.000	--	7.000
Tanah	220.000	202.000	--	--
Bangunan	1.600.000	2.000.000	400.000	--
Alat Kantor	700.000	850.000	150.000	--
JUMLAH AKTIVA	5.826.000	6.926.000		
KEMAJIBAN DAN MODAL				
Cadangan Penyusutan Gedung	200.000	241.000	41.000	--
Cadangan Penyusutan Alat Kantor	150.000	201.000	51.000	--
Hutang Dagang	655.000	552.000	--	103.000
Hutang Wesel	100.000	105.000	--	20.000
Hutang Gaji	312.000	443.000	131.000	--
Hutang Obligasi	500.000	450.000	--	150.000
Modal Saham	2.000.000	2.600.000	600.000	--
Laba yang ditahan	1.771.000	2.273.000	502.000	--
JUMLAH KEMAJIBAN DAN MODAL	5.826.000	6.926.000		

Tabel 2.

PT. INDIRABARI
 LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
 Untuk Tahun Buku Yang Berakhir 31 Desember 1978
 (Dalam Rupiah)

	31 DESEMBER		MODAL KERJA	
	1977	1978	NAIK	TURUN
Kas	545.000	519.700	374.000	--
Piutang Dagang	1.324.200	1.612.000	288.800	--
Piutang Kesen	500.000	250.000	--	250.000
Perediaan	951.000	1.856.000	105.000	--
Persekit Biaya	45.000	37.000	--	8.000
Hutang Dagang	655.000	552.000	130.000	--
Hutang Kesen	150.000	125.000	25.000	--
Hutang Gaji	312.000	443.000	--	131.000
			675.000	700.000
KENAIKAN MODAL KERJA				325.000
			895.000	895.000
SUMBER MODAL KERJA :				
Hasil Operasi : Laba	521.000			
Depresiasi	63.500			
	585.000			
Penjualan Saham	600.000			
JUMLAH SUMBER MODAL KERJA		1.285.000		
PENGGUNAAN MODAL KERJA :				
Pembelian gedung	400.000			
Pembelian alat-alat kantor	150.000			
Pembayaran hutang obligasi	150.000			
JUMLAH PENGGUNAAN MODAL KERJA		700.000		
KENAIKAN MODAL KERJA		585.000		

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT.

Indirasari memberikan gambaran sebagai berikut :

- Modal kerja bersumber dari laba sebesar Rp. 521.900,-, dari penyusutan sebesar Rp. 83.500,-, dan dari penjualan saham sebesar Rp. 600.000,-. Sehingga total seluruhnya modal kerja yang diperoleh adalah Rp. 1.205.400,-.
- Penggunaan modal kerja antara lain untuk pembelian gedung sebesar Rp. 400.000,-, untuk pembelian alat-alat kantor sebesar Rp. 400.000,-, dan untuk pembayaran hutang obligasi sebesar Rp. 150.000,-. Sehingga total seluruhnya penggunaan modal kerja adalah Rp. 700.000,-.
- Jumlah penggunaan modal kerja yang lebih kecil dari modal kerja yang diperoleh, memungkinkan modal kerja naik sebesar Rp. 505.400,-.

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Indirasari ini, terlihat bahwa kebijaksanaan pembelanjaan perusahaan sudah tepat, dimana untuk investasi jangka panjang seperti : pembelian gedung dan alat kantor serta pelunasan obligasi digunakan sumber modal kerja yang bersifat jangka panjang yaitu : laba, penyusutan dan modal saham. Apabila perusahaan tersebut mengajukan permohonan kredit kepada pihak bankers, maka pihak bankers

dapat meluluskan permohonan tersebut, karena pengelolaan modal kerja oleh PT. Indirasari cukup baik.

